

**BIOGRAFI K.H. IMAM MAHFUDZ PENDIRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLISH DESA KALIDADI
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
(1959-2010 M)**



**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya “Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al- Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: Bapak Edi Sucipto, Ibu Futikhatun Ni'mah, serta Adik Diajeng Gustin, dan Muhammad Haidar Albi Fardzan.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 terkhusus kelas C
4. Keluarga besar Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Ar-Risalah Mlangi Yogyakarta
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muklish Desa Kalidadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung
7. Keluarga besar Alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muklish: Mbak Lina Af'ida, Hasyim As'ari, Luluatul Maulida, Mas Mahfudz Khoiri, Mas Dwi Widi Nur Haryanto, Yahya Sulha Murtadlo.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2388/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIOGRAFI K.H. IMAM MAHFUDZ
PENDIRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLISH
KALIDADI, LAMPUNG TENGAH
(1959-2010 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIQRI WAHYU WAHIDAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020114
Telah diujikan pada : Jumat, 10 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang:
Dr. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65866ka599738



Pengaji I
Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65866ka599738



Pengaji II
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65866ka599738



Yogyakarta, 10 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65866ka599738

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|-----------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | Fiqri Wahyu Wahidan |
| NIM | : | 19101020114 |
| Jenjang/Jurusan | : | S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam |
| Fakultas | : | Adab dan Ilmu Budaya |

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Biografi K.H. Imam Mahfudz Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muklisch Kalidadi, Lampung Tengah (1959-2010 M)" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

24 Rabiul Awal 1445

Yang menulis...



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

BIOGRAFI K.H. IMAM MAHFUDZ

PENDIRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKLISH

KALIDADI, LAMPUNG TENGAH

(1959-2010 M)

Yang ditulis oleh:

Nama : Fiqri Wahyu Wahidan

NIM : 19101020114

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Musa, M.Si

NIP: 19620912 199203 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji terlimpah kepada Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaan-Nya. Tiada daya dan kekuatan melainkan dari *kun fayakun*-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Habibina Muhammad saw. yang selalu diperjuangkan syafaatnya.

Tulisan bertajuk "Biografi K.H. Imam Mahfudz Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muklisch Desa Kalidadi, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah 1959-2010M" ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan, dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.
5. Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran, serta memberikan bimbingan,

pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpah-ruahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan beasiswa penelitian melalui program Penelitian Mahasiswa 2022 sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
9. Keluarga tercinta peneliti Bapak Edi Sucipto, Ibu Futikhatun Ni'mah, Adik Diajeng Gustin, dan Muhammad Haidar Albifardzan segala segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.
10. Teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 terkhusus kelas C.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Sumberejo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur dan seluruh masyarakat Desa Sumberejo untuk pengalaman yang diberikan.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa bersama-sama, memberikan semangat, doa, serta motivasi yaitu Muhammad Habib, Muhammad Fauzan, Muhammad Dzulfikar, Muhammad Habib Al-Khoiri Nasution, Abdhi Putra Gemilang, Eva Siti Khotimah, Bangkit Sholahudin, Yuliza Rachmawati, dan Ahmad Fariansyah.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Ar-Risalah Mlangi atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang senantiasa menjadi barakah dalam setiap proses dan langkah peneliti
14. Keluarga besar Laboratorium Agama Masjid Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan kepercayaan sebagai pengurus harian juga memberikan tempat tinggal serta direktur dan teman-teman yang senantiasa bersama-sama, memberikan semangat, do'a yaitu : Direktur Laboratorium Agama Dr. Khanif Anwari, M.Ag., Sekretaris Laboratorium Agama Ustadz Yaser Arafat, M.A., serta teman-teman pengurus harian yakni Alif Surya Dharma, Ahmad Bisri Abdullah, Hoki Ade Saputra, Ahmad Saiful Affandi, Eqi Jumandri, Teguh Bashori, Ahmad Ubaidillah Jalaludin Anwari, dan Alm Muhammad Misceac Agnarama.
15. Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan menemaninya perjuangan selama di Yogyakarta yaitu Ike Nur Sevitri.
16. Keluarga besar dzuriyah Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Muklisch Desa Kalidadi, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

17. Narasumber yang sangat terbuka mentransfer segala Informasi dan ilmu demi tersusunnya tugas akhir ini dengan baik, yaitu Gus Afifudin, Ibu Nyai Siti Zubaidah, Ning Siti Afifah, Gus Fatqur Rahman, Lina Af'ida, Mahfudz Khoiri, Luluatul Maulida, Dwi Widi Nur Haryanto, dan Agus Kafi Yazid.
18. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungan serta arahan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan semangat yang berlimpah ruah dari segala pihak di atas, peneliti menghaturkan begitu banyak terimakasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023
Hormat Saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fiqri Wahyu Wahidan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SKRIPSI..... | i |
| MOTTO | ii |
| PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| NOTA DINAS..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori | 8 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| | |
| BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN K.H. IMAM MAHFUDZ ... | 18 |
| A. Latar Belakang Keluarga..... | 18 |
| B. Latar Belakang Pendidikan | 21 |
| C. Kepribadian K.H. Imam Mahfudz..... | 27 |
| | |
| BAB III : SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLISH | 37 |
| A. Kondisi Sosio Historis Masyarakat Kalidadi | 37 |
| 1. Kondisi geografis Desa Kalidadi..... | 37 |
| 2. Kondisi Sosial..... | 38 |
| 3. Kondisi Keagamaan..... | 42 |

| | |
|--|------------|
| B. Berdirinya Taman Pendidikan Qur'an Menuju Pesantren | 43 |
| 1. Sejarah Taman Pendidikan Qur'an Al-Mukhlish (TPQ)..... | 44 |
| 2. Kondisi awal pesantren..... | 46 |
| BAB IV : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLISH | 62 |
| A. Aktivitas K.H. Imam Mahfudz di Pondok Pesantren Al- Muklish | 62 |
| 1. Taman Pendidikan Qur'an/Tahfidzul Qur'an AlMukhlish..... | 64 |
| 2. MadrasahDiniyah..... | 73 |
| B. Aktivitas K.H. Imam Mahfudz di Masyarakat Sekitar..... | 78 |
| 1. Bidang Sosial..... | 82 |
| 2. Bidang Agama..... | 84 |
| 3. Bidang Pendidikan..... | 86 |
| BAB V : PENUTUP | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 113 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------|---------------------------------|
| Aswaja | : <i>Ahlussunnah wal jamaah</i> |
| EYD | : Ejaan Yang Disempurnakan |
| KH | : Kiai Haji |
| MAS | : Madrasah Aliyah Swasta |
| MTS | : Madrasah Tsanawiyah Swasta |
| RW | : Rukun Warga |
| RT | : Rukun Tetangga |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |
| SD | : Sekolah Dasar |
| UIN | : Universitas Islam Negeri |
| Ponpes | : Pondok Pesantren |
| MI | : Madrasah Ibtidaiyyah |
| TPQ | : Taman Pendidikan Qur'an |
| UGM | : Universitas Gajah Mada |
| PAUD | : Pendidikan Anak Usia Dini |
| MTQ | : Musabaqoh Tilawatil Qur'an |
| IIQ | : Institut Ilmu Qur'an |
| PTIQ | : Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an |
| STAI | : Sekolah Tinggi Agama Islam |
| IPTEK | : Ilmu Pengetahuan Teknologi |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Nasab K.H. Imam Mahfudz | 19 |
| Gambar 2.2 Sanad Keilmuan Syekh Mukhlis | 26 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Foto K.H. Imam Mahfudz Al-Hafizh dan Dzurriyahnya
2. Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an
Al-Mukhlish
3. Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber



BIOGRAFI K.H. IMAM MAHFUDZ PENDIRI PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-MUKHLISH DESA KALIDADI
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
(1959-2010 M)

ABSTRAK

K.H. Imam Mahfudz adalah pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish, Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah. K.H. Imam Mahfudz merupakan kiai yang memiliki keluasan ilmu agama khususnya dalam bidang al-Qur'an. Berawal dari bentuk keprihatinan terhadap warga dan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang kurang pengetahuan ilmu agama. Ia mendirikan sebuah Taman Pendidikan Qur'an untuk mengajar ilmu agama bagi masyarakat sekitar. Ditambah wejangan dari gurunya untuk mendirikan sebuah masjid yang besar hingga kelak masjid tersebut menjadi pusat pembelajaran studi Qur'an di Lampung khususnya Lampung Tengah. Fokus pembahasan kali ini menceritakan kisah hidup K.H. Imam Mahfudz seorang tokoh sentral pendiri Pesantren Al-Mukhlish yang menjadi sebuah pelopor perubahan bagi Desa Kalidadi dan lingkungan masyarakat sekitarnya

Penelitian ini berfokus pada kisah hidup K.H. Imam Mahfudz dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish, serta faktor apa saja yang melatarbelakangi kebijakan K.H. Imam Mahfudz dalam mendirikan dan mengembangkan pesantren. Adapun pendekatan yang digunakan pendekatan biografis, sosiologi, dan jaringan hubungan sosial yang mencakup kelakuan manusia. Sebagai metode analisis data peneliti menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode penulisan sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan kehidupan tokoh K.H. Imam Mahfudz dimulai dari ia lahir 1959 hingga wafatnya di tahun 2010, juga dengan mendirikan pesantren sebagai tempat bagi para penghafal Qur'an di daerah Lampung, khususnya Lampung Tengah. Tentunya pembahasan pesantren memiliki sejarah yang panjang dimulai dari Taman Pendidikan Qur'an hingga menjadi pesantren, dan pengaruh pesantren bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Biografi, K.H. Imam Mahfudz, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish, Perubahan Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masuknya Islam ke Pulau Sumatera sekitar abad ke-7 M. Penyebaran Islam disyiaran oleh saudagar-saudagar Islam. Ia berasal langsung dari Tanah Arab yang mengunjungi pesisir utara Sumatera Utara dan tersebar ke Aceh, hal ini berdasarkan perjalanan Ibnu Batutah pengembara Maghribi yang masyhur (tahun 725H/1325 M). Dalam perjalanannya menuju Tiongkok dan Samudra Pasai (Pase). Pada masa itu Pase telah menjadi kerajaan Islam di bawah perintah raja yang bernama Maliku Zahir¹ Samudra Pasai, Islam menyebar ke Malaka dan Minangkabau lalu ke Sulawesi, Ambon, dan Philipina. Kemudian Walisongo menyebarkan Islam ke Jawa, Banten, dan sampai ke Lampung hingga Palembang.

Islam masuk ke Lampung sekitar abad ke-15 M melalui tiga jalur. Arah barat (Minangkabau) Islam masuk melalui Belalau (Lampung Barat), dari utara (Palembang) melalui Komering pada masa Adipati Arya Damar di tahun 1443 M, dan dari arah selatan (Banten) oleh Fatahillah atau Sunan Gunung Jati, melalui Labuhan Maringgai di Keratuan Pugung di tahun 1525 M.² Dari ketiga jalur tersebut, jalur selatan adalah yang paling besar pengaruhnya. Hal ini didukung dengan berbagai bukti sejarah seperti Makam Tubagus Haji Muhammad Sholeh di Kec. Pagar Dewa, Kab. Tulang Bawang Barat, Makam Tubagus Yahya di

¹Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1962).

²Muhammad Candra Syahputra, Napaktilas Jejak Islam Lampung, (Lampung: CV. Global Press, 2017), hlm. 2

Kampung Lempasing, Kec. Kahuripan. Salah satu sumber sejarah menyebutkan bahwa mereka masih memiliki hubungan darah dengan Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Bukti penyebaran Islam lainnya ditemukan di Kec. Ketapang, Lampung Selatan, terdapat makam Habib Alwi bin Alaydrus yang merupakan seorang pendakwah dari Hadramaut.³

Selain dari situs sejarah di atas, faktor lain yang mendukung bukti ini ialah adanya hubungan yang dekat antara sunan Gunung Jati dengan Keratuan Pugung selaku penguasa Lampung saat itu. Hal tersebut mempermudah langkah sunan Gunung Jati untuk melebarkan sayap dakwah. Setelah berhasil menyebarluaskan misi dakwah Islam di Lampung, Sunan Gunung Jati juga menikah dengan Putri tertua dari Keratuan Pugung yang bernama Minak Gejala Ratu, yang kelak dari keturunannya akan mendirikan Keratuan Darah Putih dan menyebarluaskan Islam di Gunung Rajabasa, Kec. Tanjung Tua, Anjak Keratuan sampai Matakhani Mati dan daerah sekitarnya.⁴ Setelah Sunan Gunung Jati kembali ke Tanah Jawa, dakwah Islam dilanjutkan oleh murid-muridnya dan keturunannya hingga wafat di Lampung.

Perjuangan dakwah yang sudah dirintis oleh Sunan Gunung Jati dan pengikutnya di Lampung dilanjutkan ke para ulama-ulama Jawa, yang banyak juga menyebrang ke Pulau Sumatera dengan mengembangkan misi dakwah masing-masing, salah satunya yakni K.H. Imam Mahfudz yang merupakan tokoh Islam

³Surono, *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung Buku I*, (Lampung: DHD 45, 1990), hlm. 4.

⁴Surono, *Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung Buku II*, (Lampung: DHD 45, 1994), hlm. 49-53.

dari Jawa dan memiliki nama besar di Lampung yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁵

K.H. Imam Mahfudz merupakan sosok kiai yang kharismatik dan namanya cukup dikenal di Lampung khususnya Lampung Tengah. Akan tetapi literatur yang membahasnya sangat sedikit dan hanya beredar dari cerita turun-temurun dikalangan santri dan masyarakat Lampung Tengah. Hal ini menjadi pondasi dalam menulis penelitian ini.

Kiai adalah orang yang sangat penting di pesantren. Berkat pengalaman dan usahanya dalam mendirikan pesantren untuk mewujudkan impiannya. Ia akhirnya menjadi pemimpin yang sangat akrab dengan masyarakat sekitarnya dan para santrinya. Kepemimpinan kiai ditandai oleh karisma yang kuat yang dimilikinya.⁶

Kiai adalah jantung dari pengelolaan sebuah pesantren, karena kiai yang menggerakkan segala sumber daya yang ada, termasuk manusia dan sumber daya lainnya. Peran dan tanggung jawab seorang kiai seringkali dihubungkan dengan kekuatan supranatural, sehingga membuatnya dianggap sebagai penerus ajaran kenabian.⁷

K.H. Imam Mahfudz adalah seorang kiai yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Lampung Tengah, terutama di Kampung Kalidadi. Kelebihannya dalam pengetahuan agama menunjukkan bahwa dia

⁵Samsul Munir Amin, *Atlas Walisanga*, (Bandung: Pustaka IIMan dan LESBUMI PBNU, 2016), hlm. 270.

⁶Mustajab, *Masa Depan Pesatren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hlm. 47.

⁷Lamberi Dirawat, dkk., “*Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 36.

adalah seorang ulama yang patut dijadikan panutan oleh umat. K.H. Imam Mahfudz juga memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menghafal al-Qur'an, dan dia telah menjadi tokoh kunci dalam menggerakkan perkembangan di Kab. Lampung Tengah. Dengan pengetahuannya yang mendalam tentang agama, dia telah memainkan peran yang sangat penting di Pondok Pesantren Al-Mukhlish dan dalam masyarakat sekitarnya.

Sosok seorang tokoh besar yang mengubah wajah Desa Kalidadi yang dulunya dikenal masyarakat sekitar sebagai Desa tertinggal, berkat dari kemampuannya inilah Desa Kalidadi diubah menjadi kampung yang melahirkan para penghafal-penghafal al-Qur'an yang berkompeten dan menjadi sebuah rujukan studi para penghafal al-Qur'an khususnya di daerah Lampung Tengah. Ia juga menjadi seorang tokoh yang cukup disegani karena kecerdasannya dan kewaliannya pada waktu itu.

Dengan latar belakang kisah hidup yang luar biasa seperti ini, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang perjalanan hidup K.H. Imam Mahfudz, mulai dari kelahirannya, pendidikannya, hingga akhir hayatnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang Biografi K.H. Imam Mahfudz pendiri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish desa Kalidadi, Kec. Kalirejo, Kab. Lampung Tengah. Agar kajian ini tidak melebar peneliti membahas kajian ini sejak tahun 1959-2010 M. Pengambilan tahun 1959 karena pada waktu itu K.H. Imam Mahfudz dilahirkan

sedangkan pada tahun 2010 adalah tahun wafatnya K.H. Imam Mahfudz. Untuk memperjelas pembahasan dan lebih terarah penjabarannya. Maka peneliti perlu merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan K.H. Imam Mahfudz?
2. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pesantren dan Kondisi Sosial Masyarakat Kalidadi?
3. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Sekitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dikemukakan di atas, tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang keluarga dan pendidikan K.H. Imam Mahfudz.
2. Untuk menjelaskan proses berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlish dan kondisi sosial masyarakat Kalidadi.
3. Untuk menjelaskan perkembangnya pesantren dan pengaruhnya di masyarakat.

Adapun kegiatan penelitian ini adalah memberikan informasi sejarah khususnya sejarah biografi serta memberikan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa. Dengan mengetahui sejarah keberadaan sosok K.H. Imam Mahfudz sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Lampung Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai K.H. Imam Mahfudz dan Pondok Pesantren Al-Mukhlish secara umum belum banyak yang meneliti. Namun beberapa kajian sama yang membahas tentang tokoh dan pondok pesantren sangatlah banyak. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas tentang peran K.H. Imam Mahfudz dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren Al-Mukhlish Kalidadi. Untuk itu peneliti membutuhkan sejumlah referensi sebagai pendukung penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lutfi Muawwanah mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah” tahun 2016.⁸ Fokus pembahasan dalam skripsi ini mencakup metode pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh ke dua, dan sejarah singkat pendirian pesantren. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mukhlish. Perbedaan kedua penelitian ini ialah fokus bahasan. Penelitian diatas berfokus ke strategi dakwah pesantren sedangkan penelitian ini fokus kepada biografi pendiri pesantren dan perkembangannya secara menyeluruh. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kehidupan tokoh tersebut.

Kedua, peneliti meninjau sebuah skripsi berjudul “Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”: yang ditulis oleh M. Hasan Maftuh (Mahasiswa

⁸Luthfi Muawannah, “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”, skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung).⁹ Skripsi ini menerangkan tentang dampak media sosial terhadap perkembangan akhlak remaja di desa kalidadi mencakup di dalamnya permasalah yang dialami remaja di Desa Kalidadi dan dampak positif dan negatif dari kecenderungan penggunaan media sosial. Kemudian diuraikan pula fokus utama yakni terkait konsep-konsep religius yang dikembangkan, pelaksanaan, serta implikasinya yang memberikan pengaruh terhadap remaja-remaja Desa Kalidadi. Pembahasan tentang bentuk-bentuk dampak positif dan negatif terhadap media sosial bagi remaja di Desa Kalidadi saling berkaitan dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlish menjadi aspek religius dalam menanggulangi dampak negatif remaja Kalidadi. Materi ini membantu analisis peneliti dalam pembahasan terkait. Meskipun demikian, K.H. Imam Mahfudz dan Pondok Pesantren Al-Mukhlish (poin utama kajian) juga belum diuraikan sehingga peneliti perlu mengkajinya lebih lanjut. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kehidupan dan peran tokoh tersebut.

Ketiga, peneliti meninjau skripsi buah karya Yuni Kartika (Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung) “Pernikahan Jawa Pada Masyarakat Islam di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”.¹⁰ Skripsi ini berfokus pada gambaran umum Desa Kalidadi dan masyarakat serta adat istiadat terkait pernikahan masyarakat Islam di Kalidadi.

⁹M. Maftuh Hasan, ”Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”, skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

¹⁰Yuni Kartika, “Pernikahan Jawa Pada Masyarakat Islam di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”, skripsi pada Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Persamaan skripsi dengan kajian peneliti adalah bagian kondisi masyarakat sosio historis Desa Kalidadi. Pembahasan tersebut membantu analisis peneliti sebelum masuk pada pemaparan fokus utama kajian. Skripsi ini berfokus pada adat istiadat pernikahan dan masyarakat Islam di Kalidadi. Uraian terkait K.H. Imam Mahfudz dan Pondok Pesantren Al-Mukhlis (fokus utama penelitian) belum dibahas dalam skripsi ini, sehingga dikaji lebih dalam oleh peneliti.

E. Kerangka Teori

Suatu penelitian memerlukan adanya teori dan pendekatan yang jelas. Hal ini bertujuan agar penelitian tersusun sistematis dan menghasilkan penjelasan dari masalah yang diangkat. Penelitian ini termasuk kategori sejarah pemikiran. Sejarah pemikiran secara umum diartikan sebagai studi tentang pemikiran atau ide seseorang dalam suatu peristiwa atau proses. Namun, jika mengambil sejarah pemikiran tentu jangkauan penelitian menjadi lebih besar. Peneliti mengambil kajian sejarah pemikiran dengan pendekatan sosial.¹¹ Artinya, kajian sejarah ini menyangkut tentang hubungan sosial antara sesama manusia. Dalam hal ini yang menjadi objek materialnya berupa kiai, santri, dan pondok pesantren.

Kiai adalah seseorang yang memimpin suatu lembaga tradisional (pesantren) dan memiliki pengetahuan agama yang dalam, di Aceh biasa disebut dengan Tengku di Sumatera Barat biasa disebut dengan Buya atau Syekh di Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan biasa disebut dengan Tuan Guru di Sulawesi Selatan disebut dengan *Anre Gurutta'*. Kiai adalah julukan terhadap sosok

¹¹Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah edisi kedua, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2015), hlm. 180-190.

panutan dalam masyarakat yang mempunyai keluasan pengetahuan tentang agama Islam.¹²

Klasifikasi dapat dibagi menjadi beberapa istilah, di antaranya kiai desa, kiai gaul, penceramah, dan kiai pesantren. Beberapa tokoh berpendapat bahwa kiai pesantren adalah tokoh sentral yang mempengaruhi perkembangan pondok pesantren. Menurut Mastuhu, pengertian kiai adalah pusat yang menentukan corak kehidupan pesantren. Seorang santri diharuskan untuk mengabdi pada kiai. Mereka berusaha untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi semua larangannya, serta menjaga agar jangan sampai melakukan hal-hal yang sekiranya tidak direstui olehnya, sebaliknya mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang sekiranya direstui.¹³ Pendapat Saiful Akhyar Lubis juga menyatakan bahwa “kiai adalah pusat dari pondok pesantren, maju mundurnya pesantren dikaitkan oleh wibawa dan kharisma sang pesantren tersebut akan merosot karena perbedaan atau kurang populernya kiai pengganti pondok tersebut”.¹⁴ Keterangan beberapa definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa kiai pesantren, sangat mempengaruhi kemajuan pesantren tersebut, membentuk karakter santri, mendidik santri baik dari segi ilmu agama maupun akhlak.

Kiai pesantren juga terkadang bisa memiliki pengaruh dan karismatik yang besar, sehingga pengaruh kiai dan pesantren tersebut juga berpengaruh terhadap warga sekitar wilayah tersebut. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan

¹² Kemenag, *Kamus Istilah Keagamaan: Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budhha*, (Jakarta Pusat: Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, 2020), hlm. 95.

¹³*Ibid.*, hlm 24.

¹⁴Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Prees, 2007), hlm. 169.

tempat santri menimba ilmu. Aceh, pesantren disebut nama Dayah.¹⁵ Pesantren memiliki lima pondasi pokok, yaitu: pondok, surau, santri, pengajaran kitab kuning, dan keberadaan kiai. Pondok adalah asrama tempat para santri menginap sehari-hari di sekitar rumah kiai. Surau adalah tempat ibadah dan pengajaran yang menjadi awal mula perkembangannya suatu pesantren. Sementara kitab klasik merupakan sumber pengetahuan yang khas pesantren yang diajarkan oleh kiai sebagai pemimpin sekaligus pemilik pondok pesantren.¹⁶ Sebelum adanya pesantren, pengajaran agama dalam masyarakat dilakukan dengan belajar di surau atau di rumah-rumah milik orang yang dianggap mempunyai keahlian keagamaan. Jika mengacu pada sumber-sumber babad, tradisi belajar kitab kuning sudah ada sejak masa para wali zaman Kesultanan Demak, seperti Sunan Giri, Sunan Tuban, Sunan Muria dan lainnya. Menurut Martin Van Bruinessen, pendidikan agama dalam bentuk lembaga pesantren adalah sesuatu yang baru.

Dokumen yang paling awal menyebutkan sekolah keagamaan pesantren adalah dokumen VOC pada tahun 1718 M yang bersandar pada kabar mengenai pendirian “sekolah latihan untuk agama” di dekat Surabaya pesantren tertua yang masih ada di Desa Tegalsari dekat Ponorogo, Jawa Timur didirikan pada akhir abad kedelapan belas, yakni tahun 1742 M.¹⁷ Artinya, hubungan kiai dan pesantren sudah menjadi tradisi pendidikan keagamaan di Nusantara sejak lama. Dikarenakan tokoh yang paham ilmu agama seperti para Wali Songo adalah para

¹⁵PBNU, Ensiklopedia Nahdlatul Ulama Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren, (Jakarta Pusat: Penerbit Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm. 208.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 208.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 209.

kiai, maka kiai lah yang menjadi tokoh sentral yang paling besar pengaruhnya terhadap pondok pesantren.

Penelitian ini adalah penelitian tentang sejarah yang mencoba menceritakan kembali atau menjelaskan hal-hal yang terjadi di masa lalu.¹⁸ Peneliti merekonstruksi kisah hidup K.H. Imam Mahfudz dari beliau dilahirkan hingga wafatnya. Pendekatan utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis. Pendekatan biografis yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang catatan kehidupan seorang tokoh yang menekankan pada pengalaman dan karakter seorang tokoh.¹⁹

Menurut Kuntowijoyo, penelitian Biografi mengandung empat hal yaitu :

1. Kepribadian tokoh.
2. Sosial yang mendukung
3. Lukisan sejarah zamannya,
4. Keberuntungan yang akan datang.²⁰

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai K.H. Imam Mahfudz, peneliti menggunakan sumber primer, yaitu wawancara dengan keluarga dan santri yang pernah berinteraksi dengan K.H. Imam Mahfudz, pendekatan yang lain yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi

¹⁸Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990, hlm. 5.

¹⁹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja, 2003), hlm. 171.

²⁰*Ibid.*, hlm. 206.

adalah pendekatan yang menjelaskan gejala-gejala sosial dan jaringan hubungan sosial yang mencakup kelakuan manusia.²¹

penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, karena menurut peneliti teori ini relevan dengan penelitian ini. Teori peranan sosial adalah konsep sosiologi yang paling sentral didefinisikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan orang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²²

Peneliti menganggap bahwa teori peranan memiliki relevansi dengan penelitian ini. K.H. Imam Mahfudz merupakan tokoh penting dalam masyarakat dan tumbuh kembangnya Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah. Penulis berusaha dengan teliti menguraikan bagaimana K.H. Imam Mahfudz menjalani hidupnya serta aktivitas yang dilakukannya. Hal ini bertujuan agar tujuan penelitian dapat disajikan secara seimbang dan proporsional.

F. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell, metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna

²¹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4.

²²Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfahmi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.²³

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan sejarah atau *Historical Research*. Penelitian sejarah adalah penyelidikan secara sistematis terhadap dokumen dan sumber-sumber lain yang mengandung fakta tentang pertanyaan-pertanyaan sejarawan di masa lampau. Penelitian sejarah adalah proses penyelidikan secara kritis terhadap peristiwa masa lalu untuk menghasilkan deskripsi dan penafsiran yang tepat dan benar tentang peristiwa-peristiwa tersebut.²⁴

Metode sejarah merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk menulis cerita sejarah yang tidak hanya menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab-sebabnya, kondisi lingkungannya, maupun konteks sosio kulturalnya.²⁵ Tujuannya ialah untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menerangkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²⁶

Metode sejarah ada empat langkah kegiatan yang perlu ditempuh yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Empat langkah tersebut merupakan cara kerja peneliti untuk menghimpun data secara keseluruhan agar dapat dijadikan cerita ilmiah sebagai berikut:

²³ Creswell, J., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New York: Pearson, 2015).

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2.

²⁶ Sunardi Surabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 4.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik yaitu himpunan data-data sejarah yang berhubung dengan objek yang diteliti. Sehubungan dengan ini, pada tahap heuristik digunakan langkah wawancara, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang terdekatnya, antara lain anggota keluarga, tokoh masyarakat, para santri pada masa kepemimpinan K.H. Imam Mahfudz, dan masyarakat umum yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Selain dengan metode wawancara, peneliti melakukan observasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di Pesantren Al-Mukhlish yang mana peneliti memposisikan diri sebagai partisipan sekaligus pengamat penuh. Pengamat sebagai partisipan (observer as participant) berarti peneliti masuk ke dalam kelompok dan secara terang-terangan menyatakan identitas pengamat.²⁷ Selain sebagai partisipan, di sisi lain peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh (complete observer) yang berada di lapangan untuk mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang diobservasi.²⁸

Adapun penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur pustaka, seperti buku, hasil penelitian terdahulu (Skripsi, tesis, disertasi), serta artikel dari jurnal atau situs yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga berusaha mencari arsip-arsip terkait (dokumen, foto, dll) yang dapat mendukung penelitian baik yang diakses melalui digital maupun yang didapatkan dari lapangan.

²⁷Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”, Jurnal At-Taqqaddum, Volume 8, No 1, Juli 2016, hlm. 31.

²⁸Ibid.,

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Langkah ke dua yakni verifikasi data. Langkah ini biasanya disebut dengan kritik sumber. Kritik sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu Ekstern dan Intern. Artinya suatu sumber baik itu primer, ataupu sekunder, perlu ada kritik baik itu dari segi luar sumber (fisik) maupun makna atau isi sumber, begitu pula dengan sumber lisan.

Pertama, peneliti melakukan kritik ekstren yang bertujuan untuk mengetahui keautentikan sumber yang telah diperoleh. Kritik ekstern dilakukan untuk membuktikan sebuah sumber dari segi fisik sumber. Adapun yang perlu dikritik ialah gaya tulisan, gaya bahasa, kalimat, ungkapan-ungkapan, penampilan luar, tinta, kertas atau lainnya yang menyangkut dengan sumber.

Kedua peneliti melakukan kritik intern, bertujuan untuk membuktikan kredibilitas dan keotentikan sumber. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan satu sumber dengan sumber yang sama, guna menemukan makna maupun isi yang paling objektif. Begitu juga dengan wawancara, peneliti juga membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan pada sumber (terutama arsip) yang kemungkinan tidak terdapat pembandingnya, maka peneliti berusaha menganalisa kelogisan informasi di dalamnya. Hal ini juga bertujuan agar sumber tersebut tidak kontadiksi dengan dokumen, dan sumber-sumber lainnya, terbebas dengan anakronis dan sesuai fakta.²⁹

²⁹Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, (Jakarta: Gramedia,1992), hlm. 30.

3. Interpretasi

Langkah ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi dikatakan sebagai analisis (penguraian) atau sintesis (penyatuan). Keduanya ialah metode-metode utama dalam interpretasi. Langkah pertama analisis yaitu peneliti berusaha menganalisis dan menguraikan data ataupun fakta, sehingga menjadi fakta sejarah. Langkah kedua, sintesis yaitu peneliti menyusun dan menyatukan fakta sejarah tersebut menjadi satu interpretasi meneyeluruh. Langkah tersebut dilakukan karena terkadang hasil yang dipaparkan sejarawan berbeda-beda, sehingga subjektivitas sejarawan bisa mempengaruhi hasil interpretasi tersebut. Tahapan ini peneliti menganalisis dan mensintesis data menggunakan pendekatan biografi dan sosial serta teori peranan yang telah dipaparkan diatas.

4. Historiografi

Historiografi yang mempunyai pengertian sebagai penulisan sejarah, merupakan fase terakhir dalam metode sejarah. Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.³⁰ Artinya peneliti sudah memaparkan gambaran secara deskriptif-analitis, kronologis, sistematis dengan jelas sesuai metode penelitian sejarah. Kemudian ditulis secara sistematis yang disusun dari lima bab yang terdiri dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

³⁰Ibid., hlm. 108.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari penelitian yang diuraikan peneliti agar mempermudah memahami isi atau pembahasan yang dibahas oleh peneliti

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian. Dengan bab ini dapat diketahui maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, serta menampilkan gambaran umum penelitian.

Bab II membahas tentang latar belakang keluarga, pendidikan dan kepribadian K.H. Imam Mahfudz. Dalam bab tersebut di kaji tentang latar belakang keluarga dan pendidikan, serta kepribadian K.H. Imam Mahfudz

Bab III membahas tentang sejarah berdirinya Ponpes Al-Mukhlish, keadaan santri dan latar belakang K.H. Imam Mahfudz menjadi pengasuh Ponpes Al-Mukhlish, serta kondisi sosial masyarakat Desa Kalidadi.

Bab IV membahas tentang perkembangan pondok pesantren serta didalamnya usaha-usaha yang dilakukan K.H. Imam Mahfudz serta pengaruh bagi masyarakat.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan yaitu jawaban dari perumusan masalah disertai saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

K.H. Imam Mahfudz adalah salah satu tokoh terkemuka di daerah Lampung khususnya daerah Lampung Tengah. K.H. Imam Mahfudz lahir pada 20 Agustus 1957 di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Ia lahir dari kalangan keluarga yang sederhana dan mempelajari pendidikan agama dari kecil (sejak sekolah MI) hingga dewasa. Guru agama pertamanya yakni Kiai Turmudzi. Di antara pondok pesantren yang menjadi tempat belajarnya yaitu Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari Lampung Tengah di bawah bimbingan K.H. Bustomil Karim dan Pondok Pesantren Al-Islah Tebu Kuning Sendang Retno, Lampung Tengah di bawah bimbingan K.H. Sofwan. Memfokuskan dalam pemahaman kitab kuningnya serta terakhir di Pondok Pesantren Batu Ampar Madura, Syekh Mukhlis ia memfokuskan dalam pemahaman tentang keilmuan al-Qur'annya.

K.H. Imam Mahfudz tokoh ulama dari Kalidadi. Ia mulai berdakwah di Kalidadi sejak tahun 1998 an. Banyak gebrakan dan kegiatan-kegiatan keagamaan baik majelis ilmu maupun kegiatan pendidikan seperti TPA, Madrasah Diniyah, dan lainnya. Oleh karena ia termasuk salah satu tokoh ulama yang dihormati dan didengar oleh masyarakat Kalidadi. Selain sebagai tokoh ulama, K.H. Imam Mahfudz juga dikenal sebagai qori dan hafidz. Ia sering mengisi sima'an di sekitar lingkungan tempat tinggalnya ataupun di luar kota. Ia juga sering di tunjuk sebagai dewan juri kegiatan MTQ di provinsi Lampung.

Pondok Pesantren Al- Muklish adalah pondok pesantren yang resmi didirikan pada tahun 1999. K.H. Imam Mahfudz sebagai pendiri sekaligus pengasuh pertama pondok pesantren ini. Al- Muklish sendiri memiliki sejarah yang panjang, berawal dari perintah gurunya untuk membangun sebuah masjid yang besar dan di awali dengan membangun mushola kecil lalu di lanjut dengan mendirikan TPQ Al- Muklish yang ia bangun sebagai wadah pendidikan agama.

Perkembangan Pondok Pesantren Al- Muklish berkembang sesuai kondisi dan keadaan pada masa itu. pada masa-masa awal berdirinya Al- Muklish pun tidak secara bisa menjadi Pondok Pesantren yang memiliki kelengkapan di segala bidang baik organisasi, pengajaran maupun fasilitias. Segalanya berjalan secara bertahap. Melalui priodisasi dari sebuah mushola kecil lalu menjadi TPQ dan meminta saran masyarakat sekitar untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang lebih besar yakni pondok pesantren .

Dari segi pembelajaran salaf, Al- Muklish lebih mengikuti sistem di Pondok Pesantren Al-Islah Tebu Kuning, sedangkan metode pembelajaran Alqur'an dari Pondok Pesantren Batu Ampar Madura. K.H. Imam Mahfudz banyak mengikuti cara mendidik dan membangun Al-Mukhlis melalui K.H. Sofwan dan Syekh Mukhlis. Hal ini karena hubungan yang erat antara santri dan Kiainya dan juga sebagai bentuk pengabdian seorang santri. Syekh Mukhlis juga merupakan salah satu tokoh yang mengamanahkan K.H. Imam Mahfudz agar berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam di daerah Kalidadi.

K.H. Imam Mahfudz dalam mengembangkan Al-Mukhlis, ia mengikuti perkembangan zaman. Ia juga sangat terbuka dan menerima berbagai masukan

dan saran dari masyarakat sekitar. Meskipun K.H. Imam Mahfudz berpikiran terbuka, ia juga bertindak tegas mengenai sesuatu yang menyalahi aturan atau syariat. Ia juga sangat memperdulikan kebersihan pondok pesantren dan ketertiban santri mengenai hafalan al-Qur'annya dan aturan-aturan serta tanggung jawab. Akan tetapi K.H. Imam Mahfudz bertindak fleksibel terhadap santri sesuai dengan latar belakang masing-masing santri tersebut.

Dengan metode-metode yang diterapkan K.H. Imam Mahfudz ia menghasilkan santri-santri yang bermanfaat dan sukses setelah menjadi alumni. Banyak alumni yang mengikuti dan mendengarkan apa yang disampaikan K.H. Imam Mahfudz menjadi sukses dibidangnya masing-masing.

B. Saran

Setelah penulis menyusun dan mengkaji penelitian ini, penulis merasa banyak hal yang perlu diperdalam dan dikembangkan lagi. Penelitian kali ini pun, menurut penulis jauh dari kata sempurna, dikarenakan kurangnya akses dari data baik buku maupun narasumber yang ditemukan, serta tenggang waktu yang singkat. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah tokoh kiai dan lembaga pendidikanannya, sangat berkemungkinan penelitian selanjutnya membahas tentang lembaga-lembaga adat, sosial, dan keagamaan yang masih belum diperjelas dalam penelitian kali ini. Melihat pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang unik dari Indonesia. Maka perlu adanya penelitian mengenai pondok pesantren di berbagai wilayah dan latar belakang. Agar menghasilkan sebuah penelitian yang bagus dan terus terjaga

kelestarian dari pondok pesantren di Indonesia. Dikarenakan penelitian kemungkinan masih kurang komprehensif dan sempura. Penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritikan, agar menyempurnakan karya ini. Sebagai akhiran, penulis berharap agar karya ini bermanfaat dan berguna baik itu untuk penulis maupun pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akhyar, Saiful Lubis. 2007. Konseling Islami Kiai dan Pesantren. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Al-Tabari, Abu Ja'far. 1954. *jami` al-bayan `an ta'wil ay al-qur'an*. Riyad: Muassasah al-Risalah
- Ananda, R., & Banurea, O. K. 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan: Widya Puspita.
- Auliya, Sayfa Achdisti. 2015. Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dhofier, Zamkhasyari. 2011. Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Adurrahman, Dudung. 2011. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak.
- Irawan, Aguk M.N. 2018. Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Kafrawi. (1978). Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren, Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa. Jakarta: PT Cemara Indah.
- Kuntowijoyo. 2015. Metodologi Sejarah. Cet. Ke-2. Yogyakarta: PT. Tiara Wacan.
- Madjid, Nurcholis. 1998. Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam. Jakarta: Paramadina.
- Shihab, M. Q, Sukardja. A, Yatim. B, Rosyada. D dan Umar. N. 2001. Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Soekanto, Soerjono. 1998. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharto, Babun. 2018. Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai pesantren. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Sunaryo, Agus. 2017. Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Tuanaya, Ahmad. dan Thaha, Malik. M. 2007. Modernisasi Pesantren. Jakarta: Balai Penelitian dan pengembangan Agama.

- Usman, Ali. 2012. *Kiai Mengajji Santri Acungkan Jari: Refleksi Kritis Atas Tradisi dan Pemikiran Pesantren*. Yogyakarta: PT KLKIS Printing Cemerlang.
- Zarkasyî, Badruddin. 1988. *al-Burhân fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dâr al-Kutub al- 'Ilmiyyah.

B. Skripsi

- Kartika, Yuni. 2020. "Pernikahan Adat Jawa Pada Masyarakat Islam di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah" Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Maftuh, M. Hasan. 2019. "Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Para Remaja Di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah" Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan .
- Ma'mun, Sukron. 2019. "Metode Tahfidz Al- Qur'an Qur'ani". Tesis pada Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an.
- Muawanah, Luthfi. 2020. "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah" Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan.

C. Jurnal

- Adawiyah, Siti Robiah. 2011. "Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sirojul Huda". *Jurnal Comm-Edu IKIP*. Volume 4, No 2, Agustus 2011: 81–98.
- Affandi, Faqih Muhammad. 2012. "Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pendidikan Pesantren Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 6, No. 1. 2012: 20–40.
- Nihwan M, Paisun. 2019. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)". *INSTIKA : Jurnal Pendidikan Institut Ilmu Keislaman Annuqayah*. Volume 2, No. 1. 2019: 21–32.
- Syafi'i, Imam. (2017). "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8, No. 1. Mei 2017: 75–89.

D. Internet

Diskominfo Kab. Lampung Tengah. (2023). *Sejarah Singkat Kecamatan Kalirejo.* <Https://Kalirejo.Kec.Lampungtengahkab.Go.Id/Profil-Kecamatan>.

Madura, L. (2013). *Sejarah Buju' Batu Ampar Pamekasan.* <Https://www.Lontarmadura.Com/Sejarah-Batu-Ampar-Pamekasan/2/>.

MTs Ma'arif 20 Kalidadi. (2015). *Sejarah Singkat MTs Ma'arif 20 Kalidadi.* <Http://Mtsmaarif20kalidadi.Blogspot.Com/ 2015/06/Sejarah-Singkat-Mts-Maarif-20-Kalidadi.Html>.

Rafli, M. (2021). *Sejarah Lembaga Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia.* <Https://Tafsiralquran.Id/Sejarah-Lembaga-Tahfiz-al-Quran-Di-Indonesia-Sejak-Abad-15-Hingga-Kini/>

E. Informan

| No | Nama | Alamat | Keterangan |
|----|---------------------------|---|--|
| 1 | Siti Zubaidah | Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah | Istri K.H. Imam Mahfudz |
| 2 | Muhammad Fatqur rahman | Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah | Putra pertama K.H. Imam Mahfudz |
| 3 | Siti Afieyah | Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah | Putri Ke Lima K.H. Imam Mahfudz |
| 4 | Siti Munawaroh | Kalidadi Kalirejo, Lampung Tengah | Santri sekaligus menantu K.H. Imam Mahfudz |
| 5 | Muhammad Afifuddin. S. Pd | Kalidadi, Kalirejo, Lampung Tengah | Putra ke Empat K.H. Imam Mahfudz |
| 6 | Lina Af'ida | Waringin sari barat, Sukoharjo, Pringsewu | Santri K.H. Imam Mahfudz generasi pertama |

| | | | |
|---|--------------------------|---|---|
| 7 | Dwi Widi Nur Haryanto | Payung Rejo, Pubian, Lampung Tengah | Santri dan Sekretaris PP Al- Muklish |
|---|--------------------------|---|---|

